

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia

Eveline Hachica^{a*}, Mike Triani^a

^a Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** hachicaeveline3@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

20 November 2021

Disetujui:

23 Maret 2022

Terbit daring:

4 Mei 2022

DOI: -

Sitasi:

Hachica, E., & Triani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 63-70

Abstract

This study aims to determine the effect of several variables on crime in Indonesia. The variables used in this research are Education, Unemployment, and Population Density. This study uses secondary data with panel data using 31 provinces in Indonesia with the Random Effect Model (REM) approach. The results showed that: (1) Education had a negative and insignificant effect on crime (2) Unemployment had a positive and insignificant effect on crime (3) population density had a positive and significant effect on crime. The results of this study are expected to the government and the authorities to be active in conducting socialization aimed at creating security and based in areas prone to crime and implementing education improvement programs and creating jobs to improve the community's economy.

Keywords: Education, Unemployment, Population Development and Crime

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap Kriminalitas di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengangguran, dan Kepadatan Penduduk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data panel yaitu menggunakan 31 provinsi di Indonesia dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas (2) Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas (3) kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah dan pihak berwajib agar giat melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di daerah daerah yang rawan akan tindak kriminalitas serta melaksanakan program peningkatan pendidikan dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk, Kriminalitas

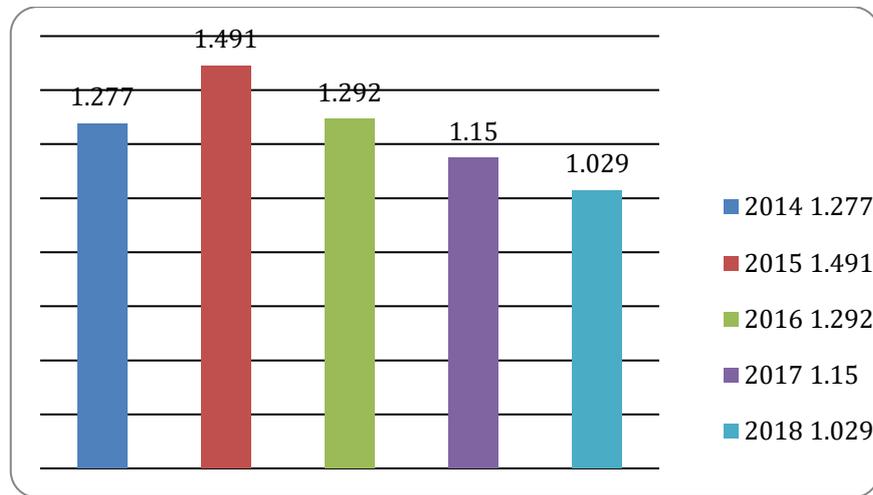
Kode Klasifikasi JEL: I25; E24; K42

PENDAHULUAN

Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar aturan dan norma (penyimpangan) yang berlaku dalam masyarakat. Kriminolog baru mengusulkan perilaku aneh itu adalah kesalahan yang harus diklarifikasi dengan memikirkan keadaan utama masyarakat sehubungan dengan perbedaan gaji, ketidakseimbangan instruksi, dan hubungannya dengan berbagai perubahan ekonomi yang ada di arena publik. Tindak pidana menimbulkan keresahan dalam masyarakat dimana masyarakat tidak lagi beroperasi secara damai, sehingga masyarakat menentang kejahatan dan berusaha memberantasnya.

Kejahatan merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Tentu saja, kejahatan ini tidak baik atau negatif. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut berbahaya dan dapat merugikan banyak pihak, dan pelaku kejahatan dikenal dengan istilah criminal atau penjahat. Kejahatan adalah kata yang memiliki konotasi negatif di masyarakat dengan segala prasangka buruk yang dimiliki orang ketika mendengar kata ini. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik wanita maupun pria, tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar yaitu di fikirkan, direncanakan dan di arahkan pada maksud tertentu secara sadar benar. Kejahatan

juga biasa dilakukan secara tidak sadar sama sekali misalnya karena terpaksa mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa pembunuhan. Kriminalitas atau kejahatan terkadang juga di dasari dari kondisi ekonomi. Banyak kerugian yang diakibatkan oleh tindak pidana seperti kerugian finansial, fisik, moral dan psikis. Dari sudut pandang ekonomi, kejahatan menyebabkan kerugian pada biaya kegiatan kriminal. Biaya ini tidak hanya ditanggung oleh korban, tetapi juga oleh masyarakat, komunitas bisnis, serta pemerintah negara bagian dan lokal. (Sullivan, 2009)



Gambar 1. Jumlah Kasus kejahatan (*crime Total*) yang terjadi di Indonesia Tahun 2014-2018

Sumber : BPS, Statistik Kriminalitas

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa jumlah kejahatan menurut jenisnya di Indonesia dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 total jumlah kejahatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.491 kasus kejahatan hal ini disebabkan tingkat kriminalitas di Indonesia menunjukkan banyak kesalahan secara lokal yang berarti bahwa keadaan daerah setempat menjadi tidak aman. Sedangkan tingkat kejahatan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.029 kasus kejahatan. Karena pemerintah telah meningkatkan keamanan dan memberantas tindak kejahatan sehingga masyarakat terasa lebih aman. Tingkat kejahatan yang paling tinggi terdapat pada kota-kota besar yang di Indonesia. Karena pada umumnya kota-kota yang mempunyai tingkat kejahatan tinggi dan pengangguran tinggi

Di Indonesia angka putus sekolah dapat dikatakan masih tergolong tinggi. Para peneliti terdahulu yang melihat hubungan antara kemiskinan dan putus sekolah menemukan bahwa kemiskinan menyebabkan anak-anak memilih berhenti sekolah (Sugianto, 2017). Menemukan bahwa faktor kemiskinan dalam rumah tangga akan mengakibatkan anak-anak memilih putus sekolah dan ikut bekerja disektor ekonomi di pedesaan Amerika. Meningkatnya kemiskinan akan menyebabkan terjadinya peningkatan angka putus sekolah. Begitupun melihat bagaimana kemiskinan menjadi faktor utama keluarnya anak-anak tingkat menengah dari satuan pendidikannya di Lampung. Peningkatan angka putus sekolah tingkat menengah dipicu karena meningkatnya kemiskinan.

Karena kekurangan biaya, anak-anak dari keluarga miskin akan sulit untuk mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Meskipun pemerintah Indonesia telah mewajibkan belajar 12 tahun namun masih banyak anak-anak yang belum merasakan manfaatnya. Wajib belajar 12 tahun hanya membantu mengurangi biaya spp dan biaya sekolah sedangkan kebutuhan sekolah lainnya masih tetap menjadi tanggungan dari orang tua seperti baju seragam, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Oleh karena itu anak-anak akan memilih untuk berhenti dari satuan pendidikan. Hal ini terjadi karena pendapatan orang tua mereka yang rendah dirasa hanya cukup untuk makan saja sedangkan biaya untuk membeli perlengkapan sekolah mereka tidak ada.

Faktor lain yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia adalah pengangguran. Pembangunan ekonomi sebuah Negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi, pengangguran di sebabkan kurangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. pengangguran merupakan orang yang masuk angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan yang belum mendapatkan pekerjaan.

Kepadatan penduduk secara keseluruhan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi jumlah pelanggaran, mengingat daerah padat penduduk pada umumnya akan menghadapi masalah keuangan, kebutuhan pangan, dan tidak adanya pedoman kesejahteraan yang mengarah pada kejahatan. Semakin banyak penduduk di suatu tempat akan mengakibatkan semakin sedikitnya posisi yang terbuka yang nantinya akan mendorong terjadinya pengangguran dan ketidakseimbangan upah antara tenaga kerja dan tenaga ahli yang tidak bekerja, sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan kejahatan. Menurut (Todaro, 2016) terdapat pengaruh positif antara kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas yaitu tindakan kejahatan terutama di perkotaan yang di ikuti oleh peningkatan kemiskinan.

TINJAUAN LITERATUR

Kriminalitas

Ekonomi kriminalitas dimulai dengan karya (Becker, 1968) yang mengaitkan berbagai bidang seperti kriminologi, sosiologi, geografi dan demografi. Kriminalitas merupakan eksternalitas negative yang membebaskan biaya ekonomi dan sosial yang besar pada pemerintah dan rakyat. Beberapa kriminolog dan para ekonom menunjukkan bahwa distribusi yang tidak adil mengakibatkan banyak individu melakukan perilaku kriminal, bahwa kejahatan merupakan tindakan rasional dengan memperhitungkan untung rugi yang di dapatkan dari melakukan tindakan ilegal tersebut.

(Becker, 1968) Pertama, untuk menjelaskan kerugian sosial yang disebabkan oleh aktivitas kriminal, lalu mengusulkan model fungsional kerugian sosial. Semua fungsi kerugian sosial dari masalah adalah:

$$L = D(O) + C(P,O) + bpfO \quad (1)$$

Berdasarkan fungsi tersebut, becker menjelaskan bahwa perbuatan kriminal yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang di sebut kerugian sosial (*sosial loss*). Seorang individu akan berpartisipasi dalam perbuatan kriminal/ilegal apabila *utility* yang di dapat dengan menggunakan waktu dan sumber daya lain untuk kegiatan ilegal lebih besar dari pada *utility* untuk kegiatan legal.

Menurut (kartono, 1992) secara yuridis kejahatan merupakan suatu bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan merugikan masyarakat, asosiatif sifatnya, dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Kemudian secara sosiologis, kejahatan adalah segala bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan social - psikologis sangat merugikan masyarakat. Melanggar norma-norma asusila, dan menyerang keselamatan masyarakat.

Pendidikan dan Kriminalitas

Human Capital Theory atau disebut sebagai modal manusia yang diperkenalkan oleh Gary Becker dalam bukunya yang berjudul *Human Capital*. Menurut teori *Human Capital* kualitas dari manusia yang akan membuat perekonomian menjadi tumbuh. Investasi terhadap manusia itu sendiri meliputi tingkat pendidikan dengan kata lain negara yang menginginkan sumber daya manusia nya berkualitas dengan cara investasi terhadap modal manusia dengan memberikan pelayanan pendidikan gratis akan berdampak pada kesadaran masyarakat tentang pendidikan yang tinggi (lantip prasojo, 2017)

Menurut (Todaro, 2011:452) Menurut Todaro investasi di bidang pendidikan merupakan modal manusia. Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan para ekonom untuk

mengacu pada pendidikan, dan kapasitas manusia lainnya yang jika ditingkatkan dapat meningkatkan produktivitas. Setelah dilakukan investasi awal, aliran pendapatan yang lebih tinggi di masa yang akan datang dapat di peroleh dari peningkatan pendidikan. Dengan demikian, suatu tingkat pengembalian investasi dari pendidikan. (Lochner, 2004) menekankan peran pendidikan sebagai investasi modal manusia yang meningkatkan masa depan dalam peluang kerja yang sah, yang enggan berpartisipasi dalam kejahatan. Jika modal manusia meningkatkan keuntungan dari pekerjaan yang lebih dari kejahatan, maka investasi modal manusia dan sekolah harus mengurangi kejahatan. Dengan demikian, kebijakan yang meningkatkan pendidikan atau efisiensi sekolah harus mengurangi sebagian besar jenis kejahatan jalanan antara orang tua dewasa. Namun, beberapa jenis kejahatan kerah putih (misalnya penggelapan, penipuan) dapat meningkatkan pendidikan jika mereka cukup keterampilan yang di pelajari di sekolah.

Pendidikan berpengaruh negatif terhadap angka kejahatan. Artinya semakin tinggi angka masyarakat yang sadar pendidikan maka semakin rendah angka kejahatan. Dalam teori "Human Capital" diasumsikan bahwa seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, sedangkan pada pihak lain berarti memudahkan penerimaan penghasilan seseorang selama menjalankan pendidikan (Simanjuntak, 1998).. Tinggi partisipasi masyarakat untuk bersekolah juga akan menurunkan kemampuan mereka untuk melakukan tindak kriminalitas karena waktu mereka dihabiskan untuk bersekolah (Lochner, 2004).

Pembahasan tentang teori Human Capital sebelumnya menjelaskan betapa pentingnya pendidikan dalam sektor modal manusia. Kurangnya kesadaran masyarakat dengan pendidikan yang tinggi menjadi latar belakang pelaku kasus kriminal yang terjadi pada suatu negara. Masyarakat sering bertemu dengan kasus putus sekolah yang terjadi dari ketidakmampuan secara finansial untuk melanjutkan pendidikan. Kasus kriminalitas tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang tidak sekolah namun juga dari masyarakat yang terpaksa merasakan putus sekolah.

Pengangguran dan Kriminalitas

Menurut (Sukirno, 2006) Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja (Excess Supply). Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini mendesak seseorang untuk mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengangguran dan kriminalitas (kejahatan) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengangguran sendiri merupakan masalah yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, terutama negara berkembang dan negara miskin, yang tidak memiliki atau sedang mencari pekerjaan. Tingginya angka pengangguran di suatu negara dapat menimbulkan banyak masalah sosial lainnya. Pengangguran memiliki banyak implikasi dan merupakan salah satu penyebab banyak masalah sosial. Selain itu, tingginya angka pengangguran setiap tahunnya otomatis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara tersebut sedang melambat atau menurun 120. Bahkan, tingkat pengangguran yang begitu tinggi mempersulit kesulitan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan orang-orang mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan utama mereka dan bahkan melakukan kejahatan.

Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat dari pertumbuhan lapangan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan angkatan kerja. Akibatnya, semakin banyak pekerja dalam perekonomian tidak dapat menemukan pekerjaan. Efek dari situasi seperti itu untuk jangka waktu yang cukup lama tidak akan bekerja untuk mereka. Oleh karena itu, mereka adalah pengangguran nyata dan penuh waktu, yang disebut pengangguran publik. Pengangguran terbuka juga dapat terjadi sebagai akibat dari penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau penurunan perkembangan industri. (Sukirno, 2006).

Kepadatan Penduduk dan Kriminalitas

Malthus pertama kali mengusulkan populasi. Dalam "Population Essay", dia menyatakan bahwa makanan sangat penting untuk kelangsungan hidup, nafsu makan manusia tidak dapat ditoleransi, dan pertumbuhan populasi jauh lebih cepat daripada pertumbuhan makanan. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian jumlah penghuni dengan batas ekologis agar tidak meleset dari sasaran iklim atau mengurangi batas angkut. Dampak dari ketidakseimbangan ini dapat berupa kelaparan, kriminalitas, wabah penyakit, dan kematian. Malthus berpendapat bahwa tanpa pembatasan populasi, populasi (termasuk tumbuhan dan hewan) akan tumbuh sangat pesat, mengisi sebagian permukaan bumi. Dia juga berpendapat bahwa kehidupan manusia membutuhkan makanan, tetapi makanan tumbuh jauh lebih lambat daripada populasi..

Kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap angka kejahatan di Indonesia. Artinya semakin banyaknya penduduk disuatu wilayah akan berdampak pada meningkatnya angka kejahatan. Banyaknya penduduk disuatu wilayah melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia, fasilitas kesehatan yang terbatas, ketersediaan barang konsumsi untuk penduduk. Kepadatan ini terjadilah persaingan satu sama lain dalam mendapatkan pekerjaan dan bertahan hidup, yang kalah pada persaingan akan menganggur dan untuk bertahan hidup akan melakukan apa saja termasuk tindakan kriminal.

Jumlah penduduk adalah proporsi penduduk lengkap terhadap luas pemukiman. Populasi juga menunjukkan jumlah normal penduduk yang dapat dipengaruhi oleh budaya, topografi aktual,. jumlah populasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

Menurut teori Malthus (Todaro, 2016) Malthus merumuskan konsep hasil yang semakin berkurang dan menggunakannya untuk meningkatkan populasi suatu negara dengan sangat cepat setiap 30 atau 40 tahun menurut proporsi geometris atau geometris, sementara salah satu faktor menjelaskan bahwa ada proses pengembalian yang semakin berkurang. Karena produksi yang konstan, persediaan pangan akan meningkat hanya setelah lahan, atau kepadatan penduduk, dihitung atau dihitung, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk. Di daerah padat penduduk, upaya peningkatan kualitas penduduk menjadi lebih sulit.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas di Indonesia

Dalam penelitian ini untuk data panel 31 dari provinsi di Indonesia digunakan, dari 2014 sampai 2018. Variabel yang dipakai yakni Pendidikan (X_1), Pengangguran (X_2), Kepadatan Penduduk (X_3) Kriminalitas (Y).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Dengan Uji Pemilihan *Random Effect Model* Analisis ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan terhadap Y

Model estimasi dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_i$$

Dimana: Y adalah Kriminalitas, X_1 = Pendidikan, X_2 = Pengangguran, dan X_3 = Kepadatan Penduduk. Kriminalitas merupakan Kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoral*). tindak kejahatan merupakan perilaku yang di larang oleh undang-undang. Dimana indikatornya merupakan jumlah total kasus kejahatan pidana yang di laporkan ke-kepolisian. yang terjadi Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik. Pendidikan menggunakan proksi Angka putus sekolah dimana putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara paksa dari suatu

lembaga pendidikan formal tempat dia belajar. Indikator yang di gunakan dalam variabel ini yaitu persentase angka putus sekolah dari setiap Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran terbuka di 31 provinsi di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Satuan yang di gunakan yaitu dalam bentuk satuan persen. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang di tempati. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepadatan penduduk menurut 31 Provinsi di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Satuan yang digunakan jiwa, km persegi (km²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Panel (Uji Random Effect Model)

Pada uji Random Effect Model ini dapat dilihat terdapat pengaruh pada variabel penelitian. Dalam Random Effect Model ini Menurut Gujarati (2006) tidak perlu untuk melakukan uji Asumsi Klasik.

Tabel 1.
Hasil Estimasi Random Effect Model (FEM)
(dependen Variabel: Kriminalitas)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.829599	0.175969	27.44574	0.0000
X1	-0.012860	0.022859	-0.562607	0.5745
X2	0.015495	0.025001	0.619794	0.5363
LOG(X3)	0.034141	0.017716	1.927068	0.0458
R-squared	0.029489	Mean dependent var		1.164905
Adjusted R-squared	0.010207	S.D. dependent var		0.254144
F-statistic	1.529375	Durbin-Watson stat		1.073617
Prob(F-statistic)	0.009217			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2021

Pengaruh Pendidikan Terhadap Angka Kejahatan Di Indonesia

Dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Dengan nilai signifikan 0.5745 dan nilai koefisien regresi -0.012860 hal ini mengatakan bahwa ketika pendidikan meningkat maka kriminalitas meningkat. Namun, Hal ini di sebabkan berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, dimana kualitas pendidikan di Indonesia dapat mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat kota dan pedesaan yang merata. Perbedaan dari fasilitas, tenaga pengajar dan sarana pendidik.

Rata-rata pendidikan di Indonesia yang dapat di lihat pada tabel hanya mencapai angka 6,89 tahun, artinya rata-rata jenjang pendidikan masyarakat Indonesia hanya sampai jenjang smp yang belum di tamatkan, mengingat angka wajib belajar 9 tahun. Maka angka ini cukup jauh dari target pemerintah Indonesia. Sehingga tidaklah heran jika sumber daya manusia yang ada di Indonesia tidak mampu bersaing di era globalisasi ini. Sesuai dengan yang disampaikan (Menurut Todaro (2011:173) pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari ketimpangan sosial. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Khan (2015) di palestina menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan di

palestina. Pendidikan merupakan penentu paling penting, pendidikan dapat mengurangi kejahatan, pendidikan yang tinggi dapat mempermudah individu untuk bekerja dan meminimalisirkan waktu luang. didukung juga penelitian dari Christy (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Angka Kejahatan Di Indonesia

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia dengan signifikan 0.5353 dan nilai koefisien regresi 0.015495. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada pengangguran maka akan meningkatkan kriminalitas di Indonesia. Hal ini disebabkan orang yang menganggur memiliki pengetahuan untuk tidak terjun langsung kedalam tindak kriminal. Meningkatnya kriminalitas bisa disebabkan atas faktor lain yang mungkin tidak dijelaskan pada penelitian ini. orang menganggur bukan berarti langsung terjun ke kriminal, bahwa orang menganggur akan berfikir lebih jauh kedepan untuk mendapatkan penghasilan seperti membuka peluang usaha dan lainnya.

Hubungan antara pengangguran terhadap kriminalitas sesuai dengan pendapat Firdaus (2016) bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh dengan kejahatan karena pada saat individu menganggur mereka masih memiliki kemampuan untuk mencoba usaha lain tidak langsung terjun dalam tindak kriminal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap (2014) yang menyatakan tingkat pengangguran dan berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas yang mana orang yang tidak bekerja tidak seketika untuk berfikir melakukan kriminal.

Sejauh ramah, pengangguran dapat menyebabkan hilangnya latihan hari demi hari. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bekerja terbuang sia-sia karena mereka tidak memiliki pekerjaan. Hal ini membuat mereka tidak dapat diandalkan, tidak dapat ditebus, bahkan putus asa. Beberapa pengangguran mencari pilihan untuk mengisi waktu ekstra mereka dengan latihan yang dapat menghasilkan uang. Namun, ada juga beberapa dari mereka yang memutuskan untuk melakukan aksi kriminal seperti mencuri, membobol, dan lain-lain untuk mendapatkan lebih banyak uang. (Ichsan, 2016).

Sesuai dengan penelitian Jawadi, dkk (2019) menjelaskan seiring waktu dampak pengangguran terhadap kriminalitas diadopsinya kebijakan dan aturan lembaga dalam memerangi masalah pengangguran dan kriminalitas penelitian pada negara inggris dan prancis dengan investasi swasta masuk, ancaman kriminalitas datang dari isu migrasi yang terjadi. Pada penelitian ini kita dapat menyimpulkan pengangguran sudah diatasi semaksimal mungkin oleh kebijakan pemerintah dan kriminalitas justru datang dari imigrasi yang masuk ke negara tersebut. Ini lah faktor meningkatnya kriminalitas yaitu ketakutan imigrasi yang masuk dan faktor ini tidak dibahas pada penelitian ini.

Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa kepadatan penduduk memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Dengan nilai signifikan 0.0458 dan koefisien regresi 0.034141. Artinya, Apabila terjadi peningkatan pada kepadatan penduduk maka kriminalitas di Indonesia mengalami peningkatan. Artinya kepadatan penduduk perlu upaya pemerintah dalam menata kepadatan penduduk karena penduduk yang tinggi menyebabkan banyak masalah, salah satunya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini juga menyebabkan tingkat kriminalitas semakin meningkat.

Kepadatan penduduk merupakan salah satu pemicu terjadinya tindakan kriminal, karena daerah padat penduduk cenderung mengarah pada aktivitas kriminal dalam menghadapi masalah ekonomi, masalah kesejahteraan, permintaan pangan dan kurangnya keamanan. Peningkatan populasi di suatu daerah menyebabkan lebih sedikit pekerjaan, kemudian pengangguran dan kesenjangan pendapatan antara yang bekerja dan yang menganggur, yang pada gilirannya memicu kejahatan. Selain itu, pengaruh kepadatan penduduk yang dapat memicu kegiatan kriminal dapat dipertimbangkan lebih lanjut berdasarkan teori demografi yang dibahas di atas. Menurut teori demografi Thomas Robert Malthus, pertumbuhan

penduduk harus diimbangi dengan peningkatan komposisi pangan. Dia berpendapat bahwa laju pertumbuhan pangan jauh lebih lambat daripada laju pertumbuhan penduduk. Hal ini ditegaskan oleh Cristiani dkk (2014), yang berpendapat bahwa ledakan penduduk yang cepat dapat menyebabkan kurangnya kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang tersedia. Degradasi sosial - jumlah kejahatan.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terdapat hasil penelitian variabel dan variabel terikat seperti yang telah di jelaskan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :Pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Hal ini mengatakan bahwa Pendidikan yang tinggi tidak menjadi penentu seseorang dalam melakukan tindak kriminalitas.

Pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan pendidikan yang ada di daerah, karena di setiap daerah pembagian pendidikan nya belum merata dan bahkan ada yang tidak bisa mendapatkan pendidikan.Pemerintah dan pihak berwajib perlu meningkatkan keamanan dan ketertiban agar tidak ada lagi yang melanggar aturan yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Alison Oliver, 2002. *The Economics Of Crime: An Analysis Of Crime In America*.
 Becker. (1968). *Human Capital In Human Capital :A Theoretical And Empirical Analysiswith Spesial Reference To Education*
 Becsi, Zsolt, 1999, "Economics And Crime In The States Atlanta", Federal Reserve Bank Of Atlanta.
 Badan Pusat Statistik 2015-2019. *Statistik Pengangguran*.[Http://Bps.Go.Id.Jakarta](http://Bps.Go.Id.Jakarta) Diakses Pada Tanggal 5 Februari 2020.
 Elfindri. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Andalas University Press.
 Greene. (2008). *Econometric Analysis*. 6th Edition (P. P. Hall (Ed.)).
 Gujarati. (2003). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Erlangga.
 Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat*.
 Husnayain, 2007, "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Dan Demografi Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia", Thesis, Jakarta.
 Kartono. (1992). *Partokologi Sosial Jilid 1,Edisi Baru , Cetakan Iv*. Rajawali Pers.
 Lantip Prasajo. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Uny Press.
 Lochner. (2004). *The Impact Of Education On Crime: International Evidence*. Amerika.
 Machin, Stephen, And Costas Meghir, 2004, "Crime And Economic Incentives." *The Journal Of Human Resources* 39 (2004): 958-79. Jstor. 26 Des. 2021.
 Prawidya Hariani Rs, & Syahputri, A. R. (2016). *Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Propinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 77358.
 Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
 Sugianto. (2017). *Jom Fisip Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017 Page 1*. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*, 4(1), 1–13. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/183768-Id-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pelaksanaan.Pdf>
 Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Rajawali Grafindo
 Syed Abbas, Jai Prakash Tripathi, Neha, 2017. *Dynamical Analysis Of A Model Of Social Behavior: Criminal Vs Non-Criminal Population*.
 Sullivan. (2009). *Urban Economics*. Mcgraw-Hill/Irwin.
 Todaro. (2004). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
 Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga.
 Todaro. (2016). *Economic Development*. Erlangga.
 Todaro, M. Dan S. C. S. (2012). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kedelapan*. Erlangga
 Yozi Aulia Rahman Dan Affandi Dwi Prasetyo, 2018. *Economic And Crime Rates In Indonesia*. *Jejak* Volume 11 (2) 2018: 401-412
 Zsolt Becsi 1999. *Economics And Crime In The States*. Federal Reserve Bank Of Atlanta. *Economic Riview Firs Quarter*.